BAB I

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberianASI Eksklusif,salah satu kendala utamanya Produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akanmenjadi faktor penyebabrendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi baru lahir.

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui merupakan sesuatu keterampilan yang diajarkan seringkali seorang ibu merasa gagal dalam proses menyusui dikarena ibu salah memposisikan dan meletakan bayi ketika menyusui, ketika ibu salah memposisikan bayi akan terjadi puting lecet sehingga ibumalas menyusui bayinya,selain itu jika ibu kurang menjaga pola makan dan jarang mengonsumsi makanan yang bernutrisi akan mengakibatkan produksi ASI kurang sehingga bayi jadi malas menyusui yang diakibatkan Produksi yang kurang dan bayi akan menangis.

Pentingnya menyusui yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman " para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyusui sempurna. Dankewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Jangan seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena ayahnya, dan warisanpun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamumemberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan." (QS.Al-Baqarah {2}:233).

Kementrian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Di Indonesia kurang dari separuh bayi

dibawah umur 6 bulanmendapatkanASI Eksklusif dancakupanASI Eksklusif pada tahun2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021,pentinya masalah kesehatan yang ada di indonesia membuat pemerintah indonesia terus melakukan program-program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Program yang dilakukanyaitumenyerukandanmengupayakanpeningkatan kesehatan salah satunya melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). (WHO,2023).

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam menyusui salah satunya adalah ASI yang tidak lancar ataukeluarnya hanya sedikit, penyebab utama kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan beberapa hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi dilahirkan, produksi ASI kurang (32%), masalah pada puting susu (28%), payudara bengkak (25%), pengaruh iklan susu formula (6%), ibu pekerja (5%), pengaruh orang lain terutama keluarga (4%) oleh karena itudukunganuntuk pemberianASI sangat diperlukan dari keluarga, masyarakat, danpetugas Kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes,2020).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun2022, jumlah ibunifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% danibuyang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti 79,8% mengalami puting lecet,5,8% mengalami pembendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4 % mengalami masalah payudara atau mastitis lagi (SDKI,2022).

Di Provinsi Gorontalo sendiri,cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebanyak 52,75%,pada tahun 2022 mengalami kenaikan 53,60% dan pada tahun 2023 kembali naik menjadi 55,11%.(BPS,2023).

Berdasarkan survey pendahuluan data yang diperoleh dari RSIA Siti Khadijah jumlah ibuyang menyusui pada tahun 2023 sebanyak 1.624 ibu menyusui dandata yang diperoleh pada tiga bulan terakhir yakni januari-maret 2024 sebanyak 419 ibu menyusui. Dari hasil wawancara lima pasien yang berada di RSIA Siti Khadijah mengatakan bahwa ASI mereka tidak lancar dikarena puting payudara tenggelam atau kedalam,payudara terluka pada hari

pertama menyusui sehingga mereka tidak menyusui bayinya dan diganti dengan susu formula

1.1 *Identifikasi Masalah*

1. Beberapa masalah dalam pemberianASI yaitu puting lecet, ASI tidak lancar, payudara bengkak, dan teknik menyusui yang kurang benar
2. Data diperoleh dari RSIA Siti Khadijah jumlah ibu yang menyusui pada tahun 2023 sebanyak 1.624 ibu menyusui dan data yang diperoleh pada tiga bulan terakhir yakni januari-maret 2024 sebanyak 419 ibu menyusui. Dari 419 ibu menyusui sebagian ASInya tidak lancar dikarenakan masalah puting mereka tenggelam sehingga mereka sulit menyusui bayinya dan beberapa orang ASInya lancar tetapi memiliki masalah payudara terluka.
3. Hasil wawancara pada 5 orang ibu menyusui di RSIA Siti Khadijah diantaranya menjawab puting payudara tenggelam. jika puting tenggelam, biasanya menghambat keluarnya ASI dan payudara terluka pada hari pertama menyusui sehingga mereka tidak menyusui bayi dan diganti dengan susu formula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitianini adalah "Apakah ada hubungandukungan keluarga, Nutrisi, inisiasi menyusui dini danpengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui diruang nifas RSIA Siti Khadijah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Ruang Nifas RSIA Siti Khadijah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi faktor dukungan keluarga, inisiasi menyusui dini (IMD), pengetahuanteknik menyusui, nutrisi dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di ruang nifas RSIA Siti Khadijah
2. Teridentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di ruang nifas Rsia Siti Khadijah
3. Teridentifikasi hubungan Inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di ruang nifas Rsia Siti Khadijah

4. Teridentifikasi hubungan pengetahuan teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di ruang nifas Rsia Siti Khadijah
5. Teridentifikasi hubungan nutrisi dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di ruang nifas Rsia Siti Khadijah

1.4 *Manfaat Penelitian*

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuantentang analisis faktor-faktor yang berhubungandengan kelancaran ASI pada ibu menyusui dan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dijadikan bahan masukan untuk proses penerapan berfikir ilmiah dalam memahami dan menganalisis suatu masalah yang terjadi dilapangan serta untuk meningkatkan mutupendidikan dan referensi perpustakan tentang faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui.

1.4.2 *Manfaat Praktis*

1. Bagi Responden
   Menambah pengetahuan ibu menyusui dalam meningkatkan kelancaran ASI.
2. Bagi Tempat Peneliti
   Sebagai bahan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya ibu menyusui dalam penerapan ilmu Kesehatan serta menambah informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkanperilakuibudalam meningkatkankelancaran ASI dengan cara mensosialisasikan kepada ibu bagamana teknik yang benar dalam menyusui.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Sebagai tambahan pengetahuan,wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya mengenai masalah kelancaran ASI pada ibu menyusui serta manjadi bahan referensi untuk membandingkan penelitian selanjutnya.